

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku ini bukan karena pengaruh obat-obatan atau zat kimia lainnya dan cenderung bersifat permanen.¹ Hal ini selaras dengan pengertian belajar menurut Cronbach dalam buku Syaiful Bahri Djamarah ialah *Learning is show by changes in behavior as a result of experience*.² Berdasarkan psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku dalam bersosial.³

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju kepada perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar dalam arti sempit diartikan

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 10.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 12-13.

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

sebagai tindakan pemahaman terhadap materi yang diberikan, kemudian dengan hal tersebut diharapkan dapat membentuk pribadi manusia yang seutuhnya.⁴

Berdasarkan uraian tersebut belajar adalah proses kegiatan yang berusaha untuk mengubah tingkah laku seseorang yang belajar, dari yang semula tidak mengetahui menjadi tahu dan bersifat permanen. Belajar itu sendiri merupakan kata dasar dari kata pembelajaran. Berbeda dengan belajar, kata pembelajaran menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Pembelajaran dalam arti luas adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun diluar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai yang lebih ditentukan.⁵

Pembelajaran adalah seluruh proses kegiatan belajar yang disusun secara sistematis yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, dapat dilakukan baik di dalam maupun luar kelas, dan diharapkan pula dengan pembelajaran yang baik maka tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Pembelajaran yang baik hanya akan tercapai dari proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

⁴ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 22.

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, 10-11.

Siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dimulai dari apa yang mereka dapatkan dari stimulus luar, yang diterima oleh sistem indera tubuh kemudian baru diteruskan oleh otak untuk diterima dan dimaknai. Penghubung sistem indera dalam menangkap informasi ini memiliki kenderungan dominan yang berbeda setiap anak atau siswa. Kecenderungan pada anak ini disebut dengan gaya belajar.⁶ Belajar memerlukan konsentrasi, situasi dan kondisi yang kondusif. Upaya yang digunakan untuk meningkatkan konsentrasi pada guru dan siswa, dalam hal ini berhubungan dengan gaya belajar pada siswa itu sendiri. Mengenali gaya belajar memang belum tentu menjadikan siswa lebih pandai, namun dengan ini dapat menentukan cara belajar yang sesuai dan efektif dalam memanfaatkan kemampuan belajar yang maksimal pada diri siswa. Gaya belajar adalah cara yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran, yaitu siswa dapat menggunakan caranya sendiri guna memahami materi dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.⁷

Peneliti berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang dilakukan siswa dalam belajar. Cara ini adalah hal yang sering mereka lakukan dan yang mereka sukai dalam belajar. Cara belajar tersebut dapat meningkatkan konsentrasi sehingga mereka menjadi nyaman dan senang belajar. Gaya belajar itu sendiri terbagi menjadi beberapa macam yaitu gaya belajar *kolaboratif-independen*, *taktile-verbal*, *persepsi*

⁶ Luk Luk Nur Mufidah, "Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak", dalam Jurnal Perempuan Dan Anak IAIN Tulungagung, Vol. 1 No. 2, (Desember 2017), 246.

⁷ Achmad Fauzi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 6.

*konkrit-analisa abstrak, auditori-visual, terstruktur-tidak terstruktur, dan sprinter-maraton.*⁸

Berbicara tentang gaya belajar, dalam hal ini peneliti mengangkat permasalahan mengenai gaya belajar verbal (membaca). Gaya belajar verbal ini telah terlebih dahulu dipaparkan oleh Islam, yaitu yang termuat dalam Alquran-Nya Q.S al Alaq/96: 1.

﴿قَدْ خَلَقْنَاكَ بِالْحَقِّ﴾
أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Pemaparan dari ayat di atas ialah, ketika Nabi Muhammad Saw. yang *ummi* diperintahkan membaca guna memantapkan hati beliau dalam menyampaikan risalah. Ayat tersebut menyatakan perintah kepada Nabi Muhammad Saw. untuk membaca wahyu-wahyu Ilahi yang akan Beliau terima dan memerintahkan Beliau untuk membaca alam dan masyarakat. Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad Saw. untuk membaca agar dapat membekali diri dengan pengetahuan dan hanya dengan demi nama Tuhan Allah Swt. yang selalu memelihara dan Yang menciptakan semua makhluk. Kata *iqra* yang digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan dan dikarenakan objeknya bersifat umum, maka *iqra* mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat dan diri sendiri, serta bacaan tertulis baik suci maupun tidak.⁹ Objek yang dimaksud terdiri dari ayat *al-kauliyah* dan *al-kawniyah*. Ayat *kauliyah* ini

⁸ *Ibid.*, 8-9.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran Volume 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 454-455.

menghasilkan ilmu fikih, tauhid, akhlak, dan semacamnya. Ayat *al-kawuniyah* menghasilkan ilmu sains seperti fisika, kimia, biologi, astronomi dan lain sebagainya. Ilmu yang bersumber dari ayat *kauniyah* dan *kawuniyah* hanya akan diperoleh dengan kegiatan proses belajar membaca.¹⁰ Penjelasan tersebut tersirat bahwa gaya belajar yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. ialah membaca atau dengan kata lain verbal. Hal ini juga terjadi pada Nabi Adam As. yang mendapatkan pengajaran langsung dari Allah Swt. dalam Q.S al Baqarah/2: 31-33

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّبِعُكُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Ayat di atas menjelaskan ketika Nabi Adam As. diperkenalkan oleh Allah Swt. mengenai nama-nama benda dalam arti lain mengajarkan dengan kata-kata. Terdapat dua pendapat diantaranya, ketika Nabi Adam As. dipaparkan benda-benda itu dan diwaktu yang sama mendengar suara yang menyebut nama benda tersebut. Pendapat selanjutnya ialah bahwa Allah memaparkan benda kemudian memberi kemampuan kepada Adam untuk menamai benda tersebut. Keduanya pendapat tersebut mengungkapkan keistimewaan manusia yaitu memiliki kemampuan untuk

¹⁰ Munirah, "Petunjuk Alquran Tentang Belajar Dan Pembelajaran", dalam Jurnal Lentera Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol. 19 No. 1, (Juni 2016), 44-45.

merumuskan ide dan mengekspresikan serta menangkap bahasa sehingga dengan ini menjadikan pada manusia yang berpengetahuan.¹¹ Kedua surah di atas telah memaparkan secara singkat mengenai gaya belajar verbal dalam pandangan Islam. Gaya belajar verbal ialah ketika siswa belajar secara dominan dengan menggunakan teknik membaca dan atau menulis.¹² Lebih lanjut, peneliti menekankan kembali bahwa dengan mengetahui gaya belajar pada siswa belum tentu menjadikan siswa lebih pandai, namun hal ini dapat membantu proses belajar dan mengajar lebih maksimal.

Persentase dari proses belajar yang telah berlangsung dalam kurun waktu yang telah ditentukan, maka harus dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar, atau biasa disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah prestasi dalam mencapai tujuan pembelajaran oleh siswa dalam proses kegiatan belajar dengan membawa suatu perubahan dan tingkah laku seseorang.¹³ Berdasarkan uraian tersebut hasil belajar ialah kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, biasanya hasil belajar ini dapat berupa nilai yang didapat siswa setelah melakukan evaluasi belajar.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran Volume 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 178.

¹² Achmad Fauzi, *Belajar Dan Pembelajaran...*, 6.

¹³ *Ibid.*, 22.

Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan dalam pengembangan diri, keanekaragaman pribadi, lingkungan, dan ekonomi keluarga.¹⁴ Berbeda dengan fakta yang peneliti temukan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapin kelas VII memiliki gaya atau cara belajar yang relatif sama yaitu dengan menggunakan gaya belajar tipe verbal pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Hal ini dikarenakan gaya belajar verbal ialah gaya belajar yang mendasar dan mudah untuk digunakan oleh siswa. Peneliti juga mendapati, hasil belajar yang didapatkan siswa cukup beragam pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan peninjauan awal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Korelasi Gaya Belajar Verbal dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapin**, Penelitian ini dilakukan guna mengetahui korelasi gaya belajar verbal dengan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

¹⁴ Muzayyinah, Maridi, dan Wiradi, "Pengaruh Cara Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas II SMUN Colomadu Karanganyar", dalam Jurnal Bioedukasi, Vol. 2 No. 1, (Februari 2005), 20.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan gaya belajar verbal mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapin?
3. Apakah terdapat korelasi gaya belajar verbal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Penggunaan gaya belajar verbal mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapin.
2. Hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapin.
3. Korelasi gaya belajar verbal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapin.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan mengenai korelasi gaya belajar verbal dengan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengaplikasian gaya belajar verbal dalam proses belajar dan mengajar.
- c. Pijakan dan awal referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gaya belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan mengenai korelasi gaya belajar verbal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengaplikasikan teori dari keilmuan yang telah diperoleh peneliti selama masa perkuliahan yang telah peneliti lakukan, serta memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan lebih dalam lagi, namun pada sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

1. Korelasi

Korelasi adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara dua variabel kuantitatif.¹⁵ Korelasi merupakan studi pembahasan mengenai derajat hubungan atau derajat asosiasi antara dua variabel, misalnya X dan Y. Pengertian korelasi yang lebih spesifik adalah mengisyaratkan hubungan yang bersifat *substantif numeric* (angka/bilangan). Salah satu metode perhitungan koefisien korelasi yaitu metode Korelasi Pearson Product Moment dan Teknik Korelasi Rank Spearman.¹⁶

¹⁵ Suparto, "Analisis Korelasi Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Siswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi", dalam Jurnal IPTEK Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Vol 18 No. 2, (Desember 2014), 3.

¹⁶ Eeng Rahman Dan Epi Indriani, *Membina Kompetensi Ekonomi* (Jakarta: Grafindo, 2007), 155.

Korelasi dalam penelitian ini ialah suatu teknik yang ditujukan untuk menunjukkan suatu korelasi atau hubungan yang terjadi antar dua variabel.

2. Gaya Belajar Verbal

Gaya belajar (*learning styles*) merupakan suatu proses, gerak dan tingkah laku, penghayatan serta kecendrungan seorang pelajar dalam mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan caranya sendiri.¹⁷ Gaya belajar mengarah pada cara yang disukai atau dipilih oleh siswa sehingga membawanya senang dalam belajar.

Gaya belajar ini dapat berasal dari faktor kepribadian, pengetahuan psikologis, latar belakang *socio cultural*, dan pengalaman pendidikan yang terjadi pada seseorang.¹⁸ Banyak macam dari gaya belajar, namun pada penelitian ini hanya akan membahas mengenai gaya belajar verbal, karena dipandang sebagai gaya belajar yang mendasar dan mudah untuk diterapkan.

Gaya belajar verbal merupakan kecenderungan seseorang untuk lebih menyukai penggunaan kata dalam bentuk tulisan maupun lisan untuk mempelajari sesuatu. Individu dengan gaya belajar verbal ini suka bermain dengan kata-kata. Ekspresi yang dilakukan lebih banyak dengan kata, baik tulis maupun lisan. Individu dengan gaya belajar ini mengetahui banyak arti kata dan secara teratur berusaha untuk menemukan arti dari kata-kata baru.¹⁹

¹⁷ Achmad Fauzi, *Belajar Dan Pembelajaran...*, 6.

¹⁸ Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Dan Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bung Hatta*, Vol. 10, No. 2, (2017), 129.

¹⁹ Muhammad Ragil Kurniawan, "Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa Pgsd Uad Ditinjau Dari Mobilitas Belajar Mahasiswa", dalam *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 1, No. 2, (Januari 2015), 77.

3. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.²⁰ Peneliti ini mengambil semua tema dalam satu tahun pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapin untuk dijadikan bahan penelitian.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bentuk persentase dari kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.²¹ Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²² Hasil belajar secara singkat dapat diartikan sebagai nilai yang didapatkan siswa setelah menempuh rangkaian kegiatan evaluasi.

F. Penelitian Teerdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Ekawati (11114008) dengan judul Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

²⁰ Mohammad Holis, *62 Rekayasa Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 112.

²¹ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 65.

²² Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 201-202.

pada Siswa Kelas X Man 1 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.²³

Peneliti menemukan perbedaan antara penelitian di atas dengan milik peneliti. Yaitu penelitian di atas mencoba mengetahui pengaruh dari gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Berbeda dengan penelitian milik peneliti ialah ingin mengetahui apakah ada korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwimei Zurnianti Pengaruh Gaya Belajar Audio dan Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI Peminatan MIPA MAN Barito Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audio dan visual terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika.²⁴

Peneliti menemukan adanya perbedaan antara variabel penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian di atas meneliti gaya belajar audio dan visual pada mata pelajaran Matematika.

²³ Aprilia Ekawati, "Pengaruh Gaya Belajar Dengan Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas X Man 1 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2018, cover.

²⁴ Dwimei Zurnianti, "Pengaruh Gaya Belajar Audio Dan Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI Peminatan MIPA MAN Barito Utara Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah meneliti gaya belajar verbal pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jumri Marianti dengan judul Hubungan antara Pengelolaan Kelas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kecamatan Banjarmasin Timur Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.²⁵

Peneliti menemukan perbedaan antara variabel penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, penelitian di atas meneliti hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah korelasi gaya belajar verbal dengan hasil belajar siswa.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Kegunaan asumsi ini untuk memperkuat permasalahan dan membantu peneliti memperjelas menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data, dan instrument pengumpulan data.²⁶ Peneliti ini berasumsi bahwa gaya

²⁵ Jumri Marianti, Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kecamatan Banjarmasin Timur Tahun Pelajaran 2014/2015, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015.

²⁶ Sucharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 104-107.

belajar verbal memiliki korelasi (hubungan) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dikarenakan gaya belajar verbal sangat cocok dengan kriteria pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang notabennya cenderung membaca atau verbal.

2. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini ialah:

H_0 = Tidak ada korelasi gaya belajar verbal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapin.

H_a = Adanya korelasi gaya belajar verbal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapin.

H. Sistematika Penulisan

BAB I pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II kajian teori dan kerangka pikir yang terdiri dari definisi teoritis dan kerangka pikir.

BAB III metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampling, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V penutup yang berisikan simpulan dan rekomendasi.

